

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara sepanjang tahun pasti mengalami pergeseran struktural secara global, termasuk Negara Indonesia. Ditambah lagi dari tahun 2019 negara kita terkena pandemi covid-19 yang akhirnya berdampak ke seluruh sektor ekonomi maupun non ekonomi. Keadaan ini mengakibatkan melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia tidak hanya pasrah akan keadaan, tetapi terus berusaha kuat untuk membawa perekonomian di tahun 2019 tetap berdaya tahan dan menyusun prospek perekonomian tahun 2020 dengan tiga elemen penting yaitu sinergi, transformasi dan inovasi menuju Indonesia Maju.

Salah satu sektor perekonomian Indonesia adalah sektor perdagangan atau usaha. Sub-sektor perdagangan sangat luas dan bermacam-macam sehingga pelaku usaha harus mampu menghadapi persaingan yang ketat di pasar bebas. Apalagi sudah terbentuk MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang menuntut Indonesia meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas produk lokal. Sehingga produk lokal bisa dijadikan produk unggulan untuk ekspor ke mancanegara. Dengan ekspor yang banyak otomatis akan menambah devisa negara.

Terkait produk lokal, Indonesia memiliki berbagai produk lokal yang khas. Salah satunya yaitu batik. Batik merupakan karya seni yang dilindungi oleh hak cipta, yang diatur dalam Pasal 40 ayat (1) UU No 28 Tahun 2014 terkait Hak Cipta (UU Hak Cipta). Karya seni batik yaitu motif batik kontempores yang sifatnya inovatif, masa kini, dan bukan tradisional. Karya itu dilindungi sebab memiliki nilai seni, yang berkaitan gambar, corak atau komposisi warna¹. Batik merupakan kain bergambar yang proses pembuatannya secara khusus sehingga memiliki pencirian yang begitu khas. Batik Indonesia, semua teknik, teknologi, beserta pengembangan motif beserta budaya yang adakaitannya, dari UNESCO sudah ditetapkan atas Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*asterpieces of the Oral and Intangi Heritage of Humanity*).

Di Indonesia, batik sudah dipercayai pada era Kerajaan Majapahit, sehingga batik di Indonesia berhubungan erat dengan Kerajaan Majapahit serta proses penyebaran agama Islam di Jawa. Dalam beberapa literatur, batik banyak dikembangkan pada zaman Kerajaan Mataram, kemudian pada zaman Kerajaan Solo dan Yogyakarta. Maka, kerajinan batik telah diketahui dari zaman kerajaan Majapahit dan mengalami perkembangan di zaman kerajaan dan raja selanjutnya. Lalu, saat abad ke-18 ataupun abad ke-19 batik mulai meluas ke wilayah Indonesia.² Batik yang dihasilkan yaitu batik

¹Dyah Ayu Widyastutiningrum, *Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Batik Motif Ceplok Segoro Amarto Di Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia 2019), hal. 37

²Encus Dyah Ayoe Moerniwati, "STUDI BATIK TULIS (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)", diakses Selasa 05 Januari 2021

tulis hingga diawal abad 12 dan batikcap dikenali baru setelah selesai perang dunia I ataupun kisaran 1920. Sekarang batik telah menjadikan fashion orang Indonesia. Batik dijeniskan kerajinan dimana mempunyai penilaian seni yang begitutinggi dan sudah menjadikan bagian atas budaya Indonesia (terkhusus Jawa) sejak lama. Dulu perempuan Jawa membuat keterampilan membatik sebagai mata pencarian mereka.³

Industri batik di Indonesia tersebar pada berbagai daerah termasuk di pulau Jawa yang selanjutnya mempunyai brand sendiri seperti batik Pekalongan, batik Surakarta, batik Yogya, batik Lasem, batik Cirebon, batik Sragen, batik Solo. Setiap batik dari daerah tersebut memiliki motif yang khas. Penyebarluasan kerajinan batik sampai pada daerah-daerah pelosok termasuk Kabupaten Trenggalek. Di Kabupaten Trenggalek batik ada sejak tahun 1900 an dengan motif cengkeh karena Trenggalek kaya akan sumber daya alam. Tetapi potensi lain juga didukung oleh usaha-usaha kecil menengah (UKM). UKM merupakan salah satu faktor kuat yang mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Trenggalek. Jumlah UKM di Kabupaten Trenggalek sekitar 160 pelaku usaha yang sudah memiliki sertifikasi halal dan surat izin usaha. Pemerintah Kabupaten Trenggalek berupaya mendorong Usaha Kecil Menengah (UKM) agar semakin maju dan berkembang, dan juga mendukung para pelaku usaha untuk mendapatkan lokasi pemasaran strategis dan sesuai fungsinya, yang kemudian didirikan Galeri Gemilang (Galeri Gerakan Mutu Industri

³Fisika Hindayani, *Mengenal dan Membuat Batik*, (Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka, 2009), hal. 15

Cemerlang). Galeri Gemilang ini merupakan ide dari Bapak Emil Elistianto Dardak yang saat itu masih menjabat sebagai Bupati Trenggalek tahun 2017. Tujuan didirikannya Galeri Gemilang yaitu merespon para wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Trenggalek untuk mendapatkan cideramata khas Trenggalek dengan mutu terjamin. Produk Galeri Gemilang terdiri dari makanan, minuman, aneka kerajinan dan batik khas Trenggalek yang saat ini sudah di branding menjadi “Batik Terang Galih”. Ibu Arumi Baschin mengharapkan dibukanya Galeri Gemilang, dapat mendorong pelaku UKM agar semangat untuk berkarya, berinovasi dan tidak takut untuk memulai usaha.⁴

Adapun data yang berhasil dihimpun oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan jumlah pengusaha kerajinan batik di Kabupaten Trenggalek ada 13, namun para pengusaha batik memiliki karyawan rata-rata ada 10 orang. Berikut ini data yang peneliti dapatkan :

⁴Dinas Kominfo Kabupaten Trenggalek dalam <https://kominfo.trenggalekkab.go.id/>, diakses 18 Oktober 2020

Tabel 1.1
Data Pelaku Usaha Batik di Kabupaten Trenggalek

| No | Pelaku Usaha Batik | Lokasi |
|-----------|-------------------------------|--|
| 1 | Batik Tulis Rahayu Trenggalek | Jl. KH Ahmad Dahlan No. 22, Sumbergedong, Kab. Trenggalek |
| 2 | Batik Sekar Wangi | Perum Sumberingin Permai G16. Kec. Karangany, Kab. Trenggalek |
| 3 | Batik RARA | Desa Bendoagung, Kec. Kampak, Kab. Trenggalek |
| 4 | Tiepoek Batik Tulis | Desa Ngentrong, Karangany |
| 5 | Batik Alya | Ds. Parakan RT. 09 RW. 04, Kab. Trenggalek |
| 6 | Batik Sido Mulyo | Jl. RA. Kartini GG. Sidoluhur 4B RT. 20 RW 06 Sumbergedong, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek |
| 7 | UD. Tegalsari | Dsn. Talun Ds. Buluagung RT 02 RW 01, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek |
| 8 | Batik Primadona | Ds. Ngentrong, Dsn.Jampi RT 02 RW 01, Kec.. Karangany, Kab. Trenggalek |
| 9 | Batik Gotin Warlami | Ds. Jampi Ngentrong, Kec. Karangany, Kab. Trenggalek |
| 10 | Batik Narsya | Dsn. Jampi RT 05 RW 01, Ds. Ngentrong, Kec Karangany, Kab. Trenggalek |
| 11 | Batik Sekar Gemilang | Dsn. Jampi RT 05 RW 01 Karangany Trenggalek |
| 12 | Batik Tulis Siyem | Ds. Ngentrong RT 06 RW 01, Dsn. Njampi, Kec. Karangany, Kab. Trenggalek |
| 13 | Batik Rurik | Dsn. Jampi, Ds. Ngentrong RT 06 RW 01, Kec. Karangany Kab. Trenggalek |

Sumber: Dinas Koperasi, dan Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek

Jumlah pelaku bisnis tergolong masih kecil dan mungkin sedikit sulit jangkauan pasarnya. Karena itu Pemerintah Daerah melakukan *communal branding* untuk memasarkan produk batik tersebut supaya jangkauan pasarnya lebih luas dan terkenal. *Communal branding* sejauh ini berhasil tembus dan berkembang pesat sampai pada pangsa pasar tingkat nasional yaitu di Sarinah *Department Store* Jakarta. Masyarakat Trenggalek juga sangat antusias ikut menggairahkan batik Terang Galih yaitu dengan mengikuti setiap *event* lomba fashion show, lomba desain batik sampai peragaan busana. Pengaplikasian model motif batik mereka cukup memuaskan karena mendapat apresiasi dari para pecinta batik.

Batik Terang Galih memiliki unsur khas dengan motif buah dan aneka hasil bumi Trenggalek, ada lagi batik khas Trenggalek yaitu batik Arumi dengan motif kesenian Turonggo Yakso. Batik Trenggalek dengan motif kesenian Turonggo Yakso dipadukan Van Dilem membawa Kabupaten Trenggalek menjadi juara pertama dalam event Gelar Kriya Deknarsda Jawa Timur 2020 di Surabaya dan diperagakan langsung oleh Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Trenggalek yaitu Ibu Novita Hardini Mochamad. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran dan dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan yang berperan mengadakan bimbingan serta pembinaan bagi para pengusaha UKM khususnya pelaku usaha batik. Alasan peneliti memilih Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan karena ingin mengetahui perkembangan yang telah dicapai pelaku usaha batik terang

galih melalui peran yang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung serta faktor-faktor yang jadi penghambat Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan kerajinan batik Terang Galih di pasar tingkat nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan kerajinan batik di tingkat pasar nasional. Maka peneliti mengambil judul **“Peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek Dalam Meningkatkan Kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional” (Studi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional?
2. Bagaimana perkembangan kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional?
3. Apa saja pendukung dan penghambat yang pernah dihadapi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam upaya peningkatan kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional?

C. Tujuan Penelitian

Adanya pembahasan masalah tentu tidak lepas dari ketertarikan peneliti untuk menelaah lebih dalam. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional.
2. Untuk menjelaskan perkembangan Kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional
3. Untuk menjelaskan faktor yang jadi pendukung dan hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional.

D. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk memberi batasan pada masalah yang diteliti agar lebih fokus dan tidak berkembang. Oleh karena itu, penelitian hanya membatasi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional.
2. Perkembangan kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional.
3. Faktor pendorong atau pendukung dan hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam upaya peningkatan kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat atau punya nilai kegunaan, dibidang teori ataupun praktis.. Manfaat atas penelitian disini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian disini harapannya dapat dijadikan referensi atau masukan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang upaya peningkatan daya saing kerajinan batik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk sarana penulis melatih kepenulisan, pengembangan ilmu pengetahuan dan belajar mengkaji ilmu berdasarkan teori-teori yang didapat sebelumnya.

b. Bagi Pengrajin Batik

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan mengenai upaya meningkatkan daya saing kerajinan batik.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan serta pertimbangan bagi komindag dan pemerintah tentang upaya meningkatkan daya saing kerajinan batik.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dilaksanakan untuk bisa dimanfaatkan sebagai sumber referensi, sumber bacaan maupun tulisan dalam penelitian serupa di masa depan.

F. Penegasan Istilah

Di penelitian ini, perlu dipaparkan penegasan istilah yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membaca proposal skripsi yang telah disusun.

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran yaitu suatu sikap dimana diharapkan dari orang banyak ataupun kelompok kepada orang yang mempunyai status ataupun kedudukan. Peranan tidaklah ada artinya sebagai hak dan kewajiban pribadi, namun juga merupakan tugas dan kewenangan organisasi yang bersangkutan.

b. Pemerintah

Secara teoritis dan praktik terdapat perbedaan makna antara pemerintah dan pemerintahan. Konsep pemerintahan lebih mengarah pada pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah atau proses penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan konsep pemerintah dimaksudkan sebagai organ, alat atau aparat yang menjalankan pemerintahan. Jadi pemerintah merupakan suatu organisasi atau badan yang melaksanakan perbuatan pemerintahan

baik berupa pembentukan aturan maupun penerapan aturan hukum.⁵

c. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan adalah satu instansi resmi pemerintah dimana bertanggung jawab atas pengawasan dan promosi usaha koperasi, bisnis mikro, pasar dan perdagangan di Kabupaten Trenggalek. Lembaga resmi pemerintah disini diklasifikasikan sebagai organisasi penting karena koperasi, usaha mikro, pasar dan perdagangan dapat beroperasi selaras dengan fungsi yang disesuaikan oleh pemerintah.

d. Kerajinan Batik

Kerajinan batik merupakan sebuah kreasi yang diimplementasikan pada sehelai kain dengan pembuatan tradisional menggunakan zat perintang (lilin batik atau *malam*) yang memiliki ciri khas corak hias dan pola tertentu.⁶

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul Peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek Dalam Meningkatkan Kerajinan Batik Terang Galih di Pasar Tingkat Nasional (Studi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan) ini adalah bentuk pemaparan tentang peran serta Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan nilai

⁵Aminuddin Ilmar, *Hukum Tata Pemerintah* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 27-28

⁶Singgih Adhi Prasetyo, "Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis", *Jurnal Imajinasi*, Vol. X, No. 1, Januari 2016, hal. 52

batik Terang Galih di pasar tingkat nasional, dan faktor pendukung dan menghambat yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan serta perkembangan kerajinan batik Terang Galih di pasar tingkat nasional.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Pembahasan skripsi menurut sistematikanya, tersusun dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan dibahas tentang latar belakang masalah yang dipilih sebagai objek penelitian, serta alasan diangkatnya masalah tersebut sebagai judul penelitian. Pendahuluan terbagi menjadi tujuh sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka mengemukakan konsep serta teori yang dijadikan dasar dilakukannya penelitian. Dalam kajian pustaka ini berisi teori atau pemikiran besar yang didapatkan dari buku-buku dan penelitian terdahulu. Kajian pustaka terdiri dari konsep peran, kerajinan batik, pasar, pasar nasional, penelitian yang terdahulu dan rangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Di bab ini akan menjelaskan metode atau cara yang dipakai sebagai dasar penyusunan penelitian ini, terdiri dari delapan sub bab, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, kehadiran peneliti, data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian isinya penjelasan terkait himpunan data dan hasil temuan selama penelitian. Penulis akan menyajikan dalam kumpulan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang diperoleh selama penelitian serta hasil analisis data. Data yang dipaparkan tersebut dihasilkan dari pengamatan, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya. Penelitian ini menekankan pada (1) Peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam meningkatkan kerajinan batik terang galih (2) Perkembangan batik terang galih ditingkat pasar nasional (3) Faktor pendukung atau pendorong dan hambatan yang dihadapi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab pembahasan akan menyajikan analisis dengan metode mengonfirmasikan dan mengaitkan antara hasil penelitian dengan teori serta penelitian sebelumnya yang pernah mengangkat masalah yang sama atau mirip .

BAB VI PENUTUP

Bab penutup akan diisi dengan simpulan atau hasil akhir penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pembahasan, dan saran sebagai upaya pemberian timbal balik agar skripsi ini bisa lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN